

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia semakin lama semakin berkembang dan semakin tinggi perlahan-lahan telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup masyarakat didasari berkembangnya Bisnis di Indonesia ini serta berkembangnya para produsen pemasar makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya yaitu pedagang bakso. Pedagang bakso adalah seseorang yang menjual bakso dengan gerobak yang dilakukan secara keliling atau mangkal. Pelaku usaha bakso tidak hanya bertindak sebagai penjual, tetapi terlibat dalam proses produksi atau pengadaan barang dagangan. Pedagang bakso dapat dikategorikan ke dalam Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah menjadi sangat strategis, karena potensi yang dimiliki besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber laba sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Pedagang bakso kebanyakan menggunakan bahan baku utamanya yaitu daging sapi dan disaat daging sapi naik bagaimana para pedagang bakso bisa bertahan untuk berjualan ketika menghadapi kenaikan harga daging sapi. Terutama para pedagang yang ada di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik terdapat banyak pedagang bakso baik mangkal dan keliling.

Salah satunya Desa Bulurejo kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kewirausahaan mengingat Pedagang Bakso yang menjalankan usahanya tumbuh berkembang disekitaran pasar dan disepanjang jalan Pasar Benjeng Gresik. Permasalahan yang dihadapi pedagang bakso di Pasar Benjeng Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng yaitu ketika harga daging sapi naik pedagang bakso tidak

menaikkan harga jualnya tetapi mereka menjualnya dengan harga yang tetap. Disaat para pedagang menjual dengan harga yang tetap maka pedagang bakso bisa memperoleh laba yang sangat sedikit. Para pedagang bakso menganggap hal ini menjadi masalah ekonomi. Menjadi masalah karena dengan harga yang tetap ini bagaimana perolehan laba para pedagang bakso yang ada di Pasar Benjeng.

Laba merupakan selisih suatu pendapatan dengan keuntungan yang telah dikurangi dengan beban dan juga kerugian (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Selain itu menurut Simamora (2009; 28) laba adalah perbedaan yang terdiri dari pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban usaha maka hasilnya disebut sebagai laba bersih. Dari pengertian-pengertian laba tersebut maka para pedagang bisa meningkatkan laba. Adapun perhitungan laba pedagang bakso Pasar Benjeng adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perolehan Laba Pedagang Bakso

No	Nama Pedagang Bakso	Modal Operasional (Rp)	Pendapatan Per Hari (Rp)	Laba (Rp)
1.	Bapak Ukeng	800.000	1.200.000	400.000
2.	Ibu Khotimah	900.000	1.350.000	450.000
3.	Bapak Pi'i	400.000	950.000	550.000
4.	Bapak Fitriyanto	300.000	450.000	150.000
5.	Bapak Didik	250.000	400.000	150.000

Sumber : wawancara tidak terstruktur (2019)

Tabel 1.1 perolehan laba pedagang bakso di Pasar benjeng. Perolehan laba tersebut didapatkan disaat harga daging sapi rendah. Berikut perolehan laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik :

Tabel 1.2
Perolehan laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik

No	Nama Pedagang Bakso	Modal Operasional disaat harga daging sapi naik (Rp)	Pendapatan Perhari (Rp)	Laba (Rp)
1.	Bapak Ukeng	900.000	1.250.000	350.000
2.	Ibu Khotimah	1.000.000	1.300.000	300.000
3.	Bapak Pi'i	250.000	500.000	250.000

4.	Bapak Fitriyanto	200.000	350.000	150.000
5.	Bapak Didik	150.000	300.000	150.000

Sumber : wawancara tidak terstruktur (2019)

Dari tabel 1.2 dengan adanya kenaikan harga maka akan bertambah juga nilai operasionalnya. Laba yang diperoleh pedagang disaat harga daging sapi naik dengan harga jual yang tetap menurun meskipun tidak drastis. Para pedagang tetap dengan harga jualnya. Pedagang tidak ingin mengambil keuntungan yang lebih.

Permintaan menurut sugiarto (2002) “Jika harga suatu barang naik, dalam kondisi *Ceteris Paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap), maka jumlah permintaan barang tersebut akan turun, dan sebaliknya disaat harga barang tersebut turun maka secara teori jumlah permintaan akan barang tersebut naik yang artinya hubungan antara barang itu sendiri negatif. Seringkali harga pasar yang tercipta dianggap tidak sesuai dengan kebijakan serta keadaan ekonomi secara keseluruhan. Didalam dunia nyata mekanisme pasar terkadang tidak dapat berjalan dengan baik hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mendistorsinya (Nasution 2007). Namun yang terjadi di Pasar Benjeng pedagang bakso ketika harga bahan bakunya naik pedagang tetap dengan harga jualnya pedagang tetap bertahan berdagang dan tetap mendapatkan laba. Meskipun laba yang didapatkan tidak seperti disaat harga daging sapi.

Pedagang bakso di Pasar benjeng tidak melakukan pembuatan laporan keuangan . Karena itu untuk dapat menentukan harga dan laba dalam melakukan penjualan seharusnya pedagang harus bisa membuat laporan Keuangan agar pedagang bakso dipasar Benjeng mengetahui pengeluaran dan pemasukan disetiap tahun periode Akuntansi atau untuk periode lain lebih pendek. Hal ini termaksud menentukan nilai persediaan dan harag pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah laba atau harga. (Santoso, dan Handayani 2018;87).

Research gap yang ada pada permasalahan ini yaitu ketika harga daging sapi naik harga jual bakso juga naik namun fenomenanya ketika harga daging sapi naik harga jual bakso tetap bagaimana laba yang diperoleh pedagang bakso di Pasar Benjeng Kabupaten Gresik. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Distribusi Perolehan Laba Pedagang Bakso Disaat Harga Daging Sapi Naik** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil laba pedagang disaat harga daging sapi naik ?
2. Bagaimana pedagang mengelolah laba untuk biaya operasional yang naik ?
3. Bagaimana distribusi laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil laba ketika harga jual tetap disaat harga daging sapi naik bagi pedagang bakso di Pasar Benjeng
2. Untuk mengetahui pengelolaan laba bagi pedagang bakso di saat biaya harga daging sapi naik
3. Untuk menganalisis distirbusi laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatau penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga literatur atau bahan informasi ilmiah.

2. Bagi Pedagang

Dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan dengan distribusi laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik .

